



KIAT Guru



LATAR BELAKANG

Partisipasi Masyarakat dalam Mengukur Hasil Belajar di Daerah Terpencil di Indonesia

Hasil dari Pengembangan dan Pelaksanaan Tes Cepat Program Kinerja dan Akuntabilitas Guru (KIAT Guru)

MARET 2021

Public Disclosure Authorized

Public Disclosure Authorized

Public Disclosure Authorized

Publikasi ini adalah produk staf Bank Dunia. Temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang diungkapkan dalam publikasi ini tidak selalu mencerminkan pandangan Direktur Eksekutif Bank Dunia atau pemerintah yang diwakili. Bank Dunia tidak menjamin keakuratan data yang tercakup dalam publikasi ini. Batasan, warna, denominasi, dan informasi lain yang ditunjukkan pada peta mana pun dalam karya ini tidak menyiratkan penilaian apa pun dari pihak Bank Dunia mengenai status hukum suatu wilayah atau pengesahan atau penerimaan batas-batas tersebut.

Hak dan Izin

© 2021 The World Bank
1818 H Street NW, Washington DC 20433
Telephone: 202-473-1000; Internet: www.worldbank.org.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Materi dalam karya ini tunduk pada hak cipta. Bank Dunia mendorong penyebaran pengetahuan, oleh karena itu karya ini boleh direproduksi, seluruhnya atau sebagian, untuk tujuan non-komersial selama mencantumkan atribusi lengkap atas karya ini.

Semua pertanyaan tentang hak dan lisensi, termasuk hak lainnya, harus ditujukan ke Bagian Publikasi Bank Dunia, The World Bank Group, 1818 H Street NW, Washington, DC 20433, USA; fax: 202-522-2625; e-mail: pubrights@worldbank.org.

Atribusi

Untuk mengutip karya ini: Lumbanraja, S.K.; Prameswari, I.A.; Susanti, D. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Mengukur Hasil Belajar di Daerah Terpencil di Indonesia: Hasil dari Pengembangan dan Pelaksanaan Tes Cepat Program Kinerja dan Akuntabilitas Guru (KIAT Guru) - Latar Belakang, World Bank, Jakarta. © World Bank.

Kredit foto

Fauzan Ijazah/World Bank.

LATAR BELAKANG

Partisipasi Masyarakat dalam Mengukur Hasil Belajar di Daerah Terpencil di Indonesia

**Hasil dari Pengembangan dan Pelaksanaan Tes Cepat
Program Kinerja dan Akuntabilitas Guru (KIAT Guru)**

SOCIAL SUSTAINABILITY AND INCLUSION UNIT

THE WORLD BANK – INDONESIA

2021

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| Daftar Singkatan | v |
| <hr/> | |
| 01 Pendahuluan | 1 |
| <hr/> | |
| 02 Desain Tes | 3 |
| Prinsip | 4 |
| Dilakukan oleh Masyarakat (<i>Citizen-Led</i>) | 4 |
| Keterampilan Dasar | 5 |
| Adaptif | 5 |
| Hasil untuk Tindak Lanjut | 5 |
| Framework | 7 |
| Kerangka Awal | 7 |
| Perbaharuan Kerangka Tes | 8 |
| Format dan Pelaksanaan Tes | 8 |
| Format Tes | 8 |
| Pelaksanaan Tes | 9 |
| Penilaian dan Diseminasi Hasil Tes | 9 |
| Penilaian Hasil Tes | 9 |
| Diseminasi Tes | 9 |
| <hr/> | |
| 03 Implementasi Tes | 11 |
| Pelatihan | 12 |
| Rekrutmen | 12 |
| Metode | 12 |
| Pelaksanaan | 13 |
| Tindak lanjut dari Hasil Tes | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 04 Kesimpulan | 17 |
| Ringkasan | 17 |
| Pelajaran dari Tes Cepat Kertas dan Digital | 18 |
| Pengembangan Selanjutnya | 19 |
| <hr/> | |
| Referensi | 21 |
| Lampiran 1. Kompetensi Membaca dan Matematika yang diukur dalam Kerangka Awal Tes Cepat | 23 |
| Lampiran 2. Kompetensi Membaca dan Matematika yang diukur dalam Kerangka Kerja Tes Cepat yang Diperluas | 24 |

Gambar

| | | |
|------------------|--|----|
| Gambar 1 | Empat Prinsip Desain Tes Cepat | 4 |
| Gambar 2 | Tingkat Pendidikan Orang Tua di Sekolah KIIAT Guru | 4 |
| Gambar 3 | Langkah-langkah dalam Menerapkan Alur Adaptif Tes Cepat | 5 |
| Gambar 4 | Contoh Soal Membaca Kelas 1 dan 6 Sekolah Dasar di Tes Cepat | 7 |
| Gambar 5 | Contoh Soal Matematika Kelas 1 dan 6 SD di Tes Cepat | 8 |
| Gambar 6 | Contoh Peta Kemampuan Murid Dibandingkan dengan Kurikulum Nasional yang Diukur dalam Tes Cepat | 10 |
| Gambar 7 | Langkah Pelatihan, Pelaksanaan dan Diseminasi Tes Cepat | 11 |
| Gambar 8 | Langkah dan Metode Pelatihan Tes Cepat untuk Anggota Masyarakat | 12 |
| Gambar 9 | Pedoman dalam Melaksanakan Pengujian Adaptif pada Item Membaca di Tes Cepat Kertas | 14 |
| Gambar 10 | Tes Cepat Digital | 15 |
| Gambar 11 | Tes Cepat Kertas | 15 |
| Gambar 12 | Contoh Tabel untuk Memetakan Kemampuan Murid dari Hasil Tes Cepat Kertas | 15 |
| Gambar 13 | Peta Otomatis Kemampuan Murid dari Tes Cepat Digital | 16 |

Tabel

| | | |
|----------------|--|----|
| Tabel 1 | Perbedaan Antara Penilaian yang Diinisiasi Masyarakat Sebelumnya dan Tes Cepat | 6 |
| Tabel 2 | Rubrik untuk Memetakan Soal Tes Cepat ke Tingkat Kelas yang Sesuai | 9 |
| Tabel 3 | Kesepakatan Layanan untuk Meningkatkan Pembelajaran Membaca dan Matematika di Sekolah dan di Rumah Berdasarkan Hasil Tes Cepat | 16 |
| Tabel 4 | Keunggulan dan Kekurangan Tes Cepat Kertas dan Digital | 18 |

Daftar Singkatan

| | |
|-------------|--|
| ACDP | <i>Analytical and Capacity Development Partnership</i> (Kemitraan Pengembangan Kapasitas dan Analisis) |
| CREDO | <i>Creative Education Indonesia Foundation</i> (Yayasan CREDO) |
| ASER | <i>Annual Status of Education Report</i> (Status Tahunan Laporan Pendidikan) |
| KIAT Guru | Kinerja dan Akuntabilitas Guru |
| KTSP | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (tahun 2006) |
| Kemdikbud | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| NTT | Nusa Tenggara Timur |
| OECD | <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i> (Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi) |
| PAL Network | <i>People's Action for Learning Network</i> |
| PUSPENDIK | Pusat Penilaian Pendidikan |
| SD | Sekolah Dasar |
| SLA | <i>Student Learning Assessment</i> (Penilaian Hasil Belajar Murid) |
| Tes Cepat | SLA Adaptif untuk mengidentifikasi dan memetakan keterampilan literasi dan numerasi fungsional murid di sepanjang rangkaian pembelajaran |
| TNP2K | Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan |
| UN | Ujian Nasional |

Ucapan Terima Kasih

Studi analitik KIAM Guru: Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Guru di Indonesia dipimpin oleh Dewi Susanti (Senior Social Development Specialist). Dokumen ini ditulis oleh Sharon Kanthy Lumbanraja dan Indah Ayu Prameswari. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas kontribusi pada pengembangan desain perangkat Tes Cepat yang diberikan oleh Dewi Susanti, Gunawan, Marliyanti, Setiawan Cahyo Nugroho, Ranajit Bhattacharyya, Rukmini Banerji dan People's Action for Learning (PAL) Network. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada Arya Gaduh, Jan Priebe, dan Menno Pradhan atas bimbingan dan bantuannya di bagian analitik. Pengumpulan data dilakukan oleh Yayasan BaKTI, di bawah supervisi Caroline Tupamahu, Setiawan Cahyo Nugroho, dan Tri Yuni Rinawati di tingkat nasional, dan Denta Romauli Sihombing, Dewi Rustanti, Handaru Suryo Putri, Nugroho, dan Safrijal di tingkat daerah. Rizky Andriawan dan Zulfikar Hermawan dari Zenius Education sebagai pengembang Tes Cepat Digital. Selanjutnya kepada Chatarina Ayu Widiarti, Dinda Putri Hapsari, dan Fazlania Zain yang memberikan dukungan menyeluruh untuk implementasi dan publikasi.

Bank Dunia mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud) dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di bawah Kantor Wakil Presiden Indonesia (TNP2K) atas nasihat dan dukungannya. Bank Dunia sangat berterima kasih kepada Bapak Bambang Widianto, Bapak Nizam, dan Ibu Rahmawati atas dukungan dan bimbingannya.

Penyelenggaraan studi ini didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Pemerintah Australia dan United States Agency for International Development (USAID). Selain itu, tim KIAM Guru mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang diberikan oleh Kevin Tomlinson, Nina Bhatt, dan Janmejay Singh dari Country Management Unit Bank Dunia di Indonesia.

01

Pendahuluan

Hasil belajar murid di daerah terpencil di Indonesia berada di belakang murid di daerah perkotaan (ACDP, 2014; Stern & Nordstrum, 2014). Program Peningkatan Kinerja dan Akuntabilitas Guru (KIAT Guru) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil Indonesia melalui pemberdayaan masyarakat dan insentif guru berbasis kinerja (Gaduh et al, 2020). Survei tahun 2016 yang dilakukan oleh Bank Dunia di sekolah-sekolah KIAT Guru menunjukkan bahwa 25 persen guru mangkir dari kelas, dan rerata prestasi murid berada dua tingkat di bawah kelas mereka saat ini. Yang mengejutkan, 83% orang tua murid merasa puas dengan kinerja sekolah (Bank Dunia, 2019).

KIAT Guru memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan tuntutan mereka akan pendidikan berkualitas. Orang tua dan guru mengembangkan Formulir Layanan Guru (diadaptasi dari Bjorkman & Svensson, 2009), yang dipantau setiap bulan. Isinya seperangkat indikator layanan bagi sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di desanya. Indikator ini dikembangkan dan dievaluasi berdasarkan bukti, termasuk hasil kemampuan literasi dan numerasi dasar.

Keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran di daerah pedesaan di negara berkembang. Inisiatif seperti penilaian hasil belajar murid yang dilakukan oleh masyarakat, diseminasi informasi hasil pembelajaran, dan pemantauan berbasis masyarakat tentang akuntabilitas guru bertujuan untuk mengatasi perbedaan dalam prestasi murid yang tinggal di daerah tertinggal (ASER, 2014; Dizon-Ross, 2016; Barr et al., 2012). Efek dari pemantauan masyarakat pada peningkatan pemberian layanan menunjukkan hasil yang menggembirakan (Banerjee & Du lo, 2006; Joshi, 2010; Ringold et al, 2012). Namun, hal ini tidak mengabaikan pentingnya kompetensi guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang menarik untuk pencapaian murid (Fazih et al., 2018).

Kesadaran orang tua terhadap hasil belajar murid masih terbatas. Di sebagian besar sekolah di Indonesia, orang tua biasanya diberi tahu tentang kemajuan belajar anak-anak mereka melalui rapor setiap semester. Namun demikian, nilai yang ditulis di dalam laporan ini tidak selalu memberikan wawasan konkret tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing murid untuk setiap materi pelajaran. Karena nilai yang diberikan oleh guru cenderung subjektif, sehingga sulit untuk dibandingkan dengan nilai dari sekolah lain atau bahkan kelas lain di sekolah yang sama. Ujian nasional di sisi lain hanya untuk mengukur kinerja murid kelas enam di seluruh negeri. Demikian pula, hasil dari ujian yang diprakarsai sekolah ini juga sering kali sulit dipahami oleh orang tua.

KIAT Guru mengembangkan Tes Cepat, tes diagnostik untuk menilai kemampuan membaca dan matematika murid sekolah dasar yang diselenggarakan oleh anggota masyarakat setiap semester. Tes Cepat dikembangkan dengan inspirasi dari gerakan Penilaian oleh masyarakat yang diinisiasi oleh Pratham ASER (2014) dan Peoples Action for Learning (PAL) Network (2017). Tes tersebut memetakan hasil kemampuan murid dalam membaca dan matematika terhadap standar kurikulum nasional. Hasilnya kemudian diinformasikan dan digunakan oleh guru, orang tua, dan anggota masyarakat untuk mengembangkan dan mengevaluasi indikator janji layanan dalam Formulir Layanan Guru. Informasi janji

layanan ini dilihat cukup sederhana bagi orang tua dan guru untuk dipahami dan ditindaklanjuti dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak mereka.

Laporan ini mendokumentasikan pengembangan, implementasi, dan hasil dari Tes Cepat yang mendukung partisipasi masyarakat dalam mengadvokasikan peningkatan hasil pembelajaran murid. Dokumen ini juga menyoroti perkembangan dan pelaksanaan Tes Cepat Digital dalam bentuk aplikasi berbasis telepon seluler (ponsel). Dokumen ini disusun sebagai berikut: Bagian 2 membahas desain tes; Bagian 3 menjelaskan pelaksanaan tes; dan bagian 4 berisi kesimpulan.

02

Desain Tes



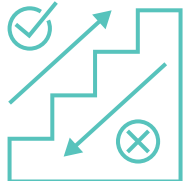

Tes Cepat dirancang berdasarkan empat prinsip utama: melibatkan masyarakat, menilai kemampuan dasar dalam membaca dan matematika, adaptif dengan kemampuan murid, dan berorientasi pada hasil yang bisa ditindaklanjuti. Tes Cepat dibuat sederhana untuk dikelola dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hasil dari tes tersebut kemudian digunakan untuk mengajak masyarakat, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan terkait lainnya untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan pendidikan di daerah. Kerangka kerja Tes Cepat awalnya diadaptasi dari alat Penilaian Hasil Belajar Murid atau *Student Learning Assessment* (SLA), yang dikembangkan berdasarkan standar nasional KTSP 2006 dan internasional (TIMSS, PIRLS). Dan sekarang, sudah diperbaharui kerangka penilaiannya agar juga sesuai dengan standar kurikulum nasional 2013 maupun internasional (PISA). Tes Cepat awalnya dikembangkan sebagai tes berbentuk kertas, dan pada tahun 2019 diubah menjadi aplikasi digital berbasis telepon seluler. Dalam kedua format tersebut, soal tes ditulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan secara individu, dengan instruksi yang diberikan secara lisan oleh penilai, atau aplikasi. Hasilnya kemudian dinilai berdasarkan pada soal tersulit yang dikerjakan dengan benar oleh murid, yang diterjemahkan setara tingkat kelasnya. Hasilnya ditampilkan dengan pemetaan sebaran kemampuan murid terhadap standar kurikulum nasional. Informasi pembelajaran ini disebarluaskan dalam forum yang dihadiri oleh masyarakat, guru, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Di sekolah-sekolah KIAT Guru, informasi ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun janji layanan bagi masyarakat dan sekolah untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Tes Cepat dirancang dengan empat prinsip utama: dilaksanakan oleh masyarakat, kemampuan dasar, adaptif dengan kemampuan murid, dan berorientasi pada hasil yang bisa ditindaklanjuti (Gambar 1). Tes ini dikembangkan dengan mengadopsi Laporan Status Pendidikan Tahunan (*Annual Status of Education Report* (ASER)¹) Pratham dan Penilaian yang Dilakukan oleh Masyarakat (*Citizen-Led Assessments* (CLA)) lainnya yang diterapkan di negara-negara PAL Network². Sub-bagian berikutnya menjelaskan dengan lebih rinci bagaimana setiap prinsip dirancang dalam Tes Cepat.

¹ Laporan Status Pendidikan Tahunan atau ASER adalah penilaian cepat yang diinisiasi oleh masyarakat atas kemampuan anak-anak untuk membaca teks sederhana dan melakukan aritmatika dasar. ASER dirancang dan difasilitasi oleh Pratham, organisasi non-pemerintah India, dan telah dilakukan setiap tahun sejak 2005 oleh organisasi mitra di setiap distrik pedesaan di India.

² Jaringan Aksi Rakyat untuk Pembelajaran (PAL Network) adalah kemitraan selatan-selatan dari organisasi yang bekerja di tiga benua. Organisasi anggota melakukan penilaian yang diinisiasi masyarakat dan/atau tindakan yang diinisiasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. <https://palnetwork.org/>

Gambar 1. Empat Prinsip Desain Tes Cepat

| Tes Cepat | | | |
|---|---|--|---|
| Diinisiasi Masyarakat | Kemampuan Dasar | Adaptif | Hasil untuk Tindak Lanjut |
|  |  |  |  |
| Mudah dilaksanakan oleh masyarakat setempat | Mudah dipahami oleh masyarakat dan murid | | Hasil yang dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat dan guru |

2.1 Prinsip

2.1.1 Dilakukan oleh Masyarakat

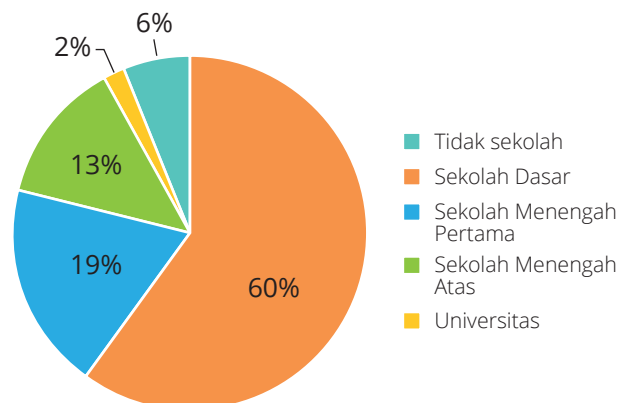
Tes Cepat dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang krisis pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam proses penilaian. Transparansi yang lebih baik dan akses ke informasi adalah kunci dari akuntabilitas sosial (Read & Attinc, 2017). Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan khususnya, mereka harus terlebih dahulu menyadari krisis pembelajaran tersebut. Kesadaran ini hadir dengan keterlibatan langsung dalam mengukur hasil belajar. Hal tersebut akan memungkinkan masyarakat untuk menyaksikan secara langsung kesuitan dan kemajuan dalam pembelajaran murid. Memberikan informasi dengan cara tersebut dilihat sebagai cara yang cukup dan terjangkau untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan (Banerjee et al., 2010). Serupa dengan kasus di India dan negara-negara lain di PAL Networks, penilaian yang diinisiasi oleh masyarakat belum menjadi komoditas yang tersedia secara luas atau mudah diakses di Indonesia.

Keterlibatan masyarakat memastikan objektivitas hasil tes. Sebagai penerima manfaat dari layanan pendidikan, orang tua dan anggota masyarakat memiliki keinginan untuk diinformasikan tentang keadaan pembelajaran anak-anak mereka yang sebenarnya. Motivasi tersebut memungkinkan mereka menjadi pengumpul data yang adil, membuat hasil tes menjadi lebih objektif. Hal ini bertolak belakang dengan risiko yang ditimbulkan jika guru sebagai penyedia layanan pendidikan yang melakukan tes. Secara khusus, guru

akan lebih enggan untuk mengungkapkan kegagalan dalam layanan yang telah mereka sediakan (Read & Attinc, 2017).

Orang tua dan anggota masyarakat adalah pelaku utama Tes Cepat karena mudah dijalankan dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan apa pun. Tidak seperti CLA pendahulunya, Tes Cepat diimplementasikan oleh anggota masyarakat lokal. Memahami tes tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat lokal dalam memantau hasil pendidikan. Karena 60 persen orang tua (Gambar 2) di sekolah KIAT Guru memiliki pendidikan tingkat dasar, instruksi untuk melaksanakan dan menilai Tes Cepat dirancang sederhana dan mudah diikuti. Namun, hal itu tidak mengurangi luasnya dan kualitas informasi pembelajaran yang dihasilkan perangkat tersebut.

Gambar 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua di Sekolah KIAT Guru



2.1.2 Keterampilan Dasar

Tes Cepat mengukur kemampuan dasar dalam membaca dan matematika. Sebagai kemampuan dasar untuk belajar (OECD, 2019), informasi tentang hasil belajar dalam membaca dan matematika berfungsi sebagai indikator yang kuat untuk kualitas layanan pendidikan dasar. Tes Cepat dirancang untuk menangkap kemampuan murid pada standar membaca dan matematika kelas 1 hingga 6 sebagaimana ditetapkan oleh kurikulum nasional.

2.1.3 Adaptif

Tes Cepat adaptif terhadap kemampuan murid. Sebagai perangkat sederhana untuk dilakukan, tes ini dirancang agar cepat diimplementasikan sekaligus nyaman bagi murid untuk mengerjakannya. Tes adaptif memberikan soal berdasarkan kemampuan murid. Secara khusus, murid akan diberikan soal tes yang

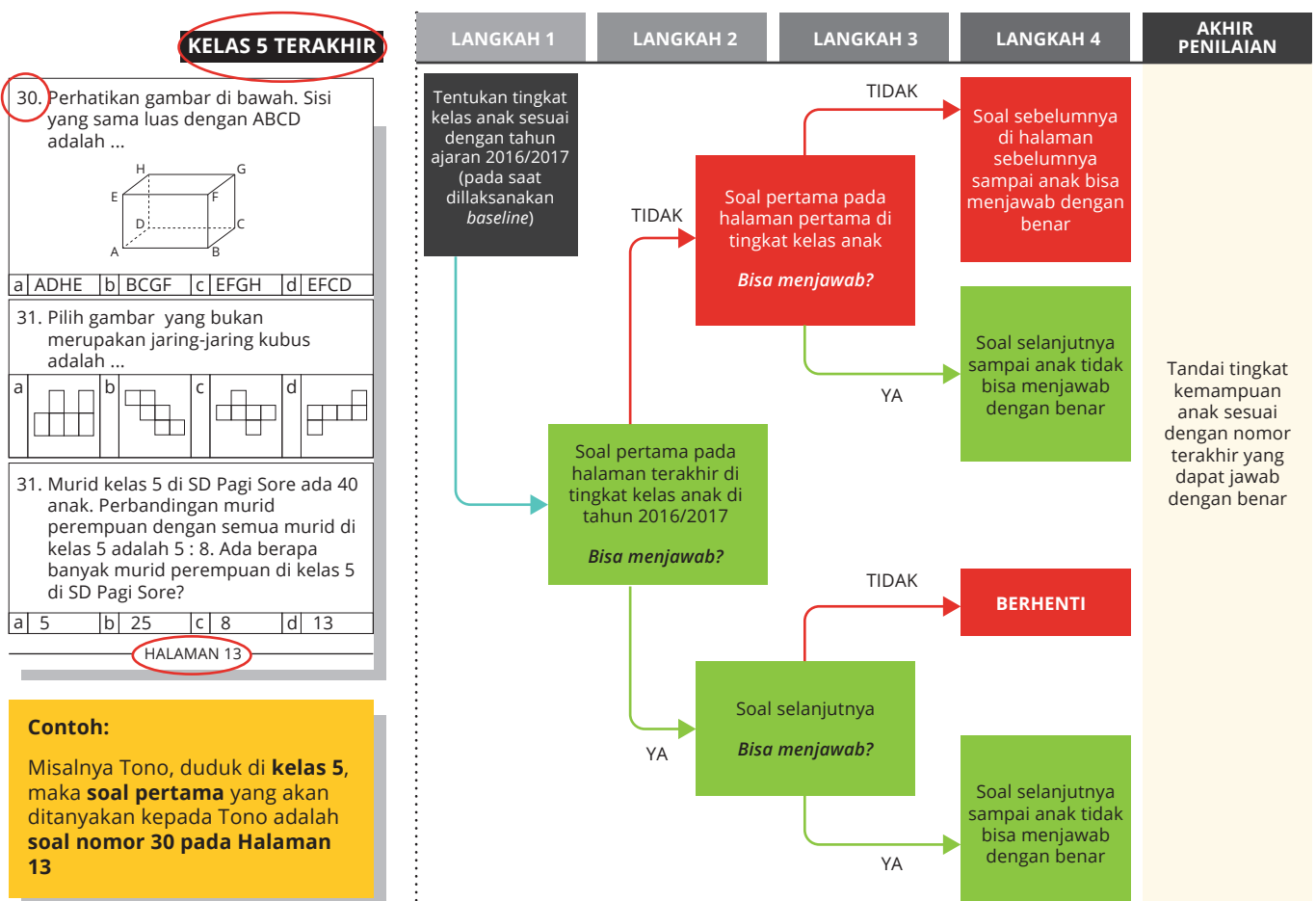
lebih sulit jika menjawab benar atau soal lebih mudah jika menjawab salah. Pendekatan ini mencegah murid merasa terintimidasi dan memungkinkan mereka untuk tampil sesuai dengan kemampuan mereka yang sebenarnya. Gambar 3 menyajikan langkah-langkah dalam menerapkan alur adaptif Tes Cepat.

2.1.4 Hasil untuk Tindak Lanjut

Tes Cepat memberikan hasil *low-stake* namun dapat ditindaklanjuti untuk masyarakat dan guru.

Sejalan dengan semangat gerakan CLA lainnya, Tes Cepat dikembangkan tidak hanya untuk mengumpulkan data pembelajaran demi kepentingannya sendiri. Seperti dilansir Read and Attinc (2017), informasi itu sendiri bukanlah inti dari CLA, yang penting adalah informasi yang ditangkap, dan bagaimana informasi itu dibagikan. Tes Cepat dikembangkan dengan tujuan agar setiap anak mampu membaca dan berhitung. Hasil dari Tes Cepat harus mengarah pada tindakan. Hasil

Gambar 3.
Langkah-langkah dalam Menerapkan Tes Cepat Alur Adaptif



dirancang agar dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk masyarakat dan guru. Dalam konteks KIAT Guru, informasi pembelajaran yang dihasilkan oleh Tes Cepat digunakan untuk membantu orang tua dan guru mengembangkan layanan bersama antara apa yang dapat dilakukan guru di sekolah dan apa yang dapat ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah untuk meningkatkan pembelajaran.

Tes Cepat berfungsi sebagai perangkat pemantauan rutin bagi masyarakat dan guru untuk mengukur hasil pembelajaran.

Masyarakat berpartisipasi secara lebih efektif ketika mereka dapat secara teratur memantau hasil dari layanan pendidikan setempat. Sebagai penilaian formatif, Tes Cepat memberikan informasi progres pembelajaran setiap semester yang dapat membangun diskusi objektif antara masyarakat dan guru tentang cara-cara untuk berkolaborasi dalam meningkatkan penyampaian layanan pendidikan. Memberikan informasi yang dapat ditindaklanjuti dan dipantau dari waktu ke waktu dapat mendorong lebih banyak keterlibatan masyarakat (Banerjee et al, 2010).

Secara keseluruhan, Tes Cepat mengadopsi prinsip-prinsip utama CLA yang membangun kapasitas masyarakat untuk menilai, memahami, berkomunikasi, dan bertindak berdasarkan hasil tes, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Mengutip dari laporan ASER, "... [penilaian yang dilakukan masyarakat]

bertujuan untuk menciptakan budaya di mana hasil dari penilaian pembelajaran murid merupakan dasar dalam mengambil tindakan, sehingga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, asumsi dan kenyataan (n.d.)." Meskipun demikian, beberapa fitur Tes Cepat dikembangkan dari bentuk awal CLA. Tabel 1 menunjukkan perbedaan Tes Cepat dari CLA pendahulunya.

Tabel 1.
Perbedaan antara Penilaian yang Diinisiasi Masyarakat Sebelumnya dan Tes Cepat

| Fitur | CLA lainnya: ASER, Uwezo ³ , MIA ⁴ , dll. | Tes Cepat |
|----------------|--|---|
| Kerangka kerja | Keterampilan literasi dan numerasi dasar, setara dengan standar kelas 1-3 | Keterampilan literasi dan numerasi dasar, setara dengan standar kelas 1-6 |
| Sampel | Anak-anak usia 6-14 tahun di dalam dan di luar sekolah di daerah kumuh perkotaan dan desa terpencil | Anak-anak sekolah kelas 1-6 di desa terpencil |
| Administrator | Relawan dari mitra LSM | Anggota masyarakat desa setempat (awalnya berpasangan dengan fasilitator LSM) |
| Tindak lanjut | <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) ⁵ dan Kelompok Membaca yang dilakukan oleh relawan komunitas dan guru | Kesepakatan Layanan antara guru dan orang tua |

³ Uwezo melakukan penilaian tahunan berskala besar, diinisiasi masyarakat, berbasis rumah tangga yang mengukur tingkat literasi dan numerasi anak-anak yang sebenarnya di Kenya, Tanzania, dan Uganda. <https://www.uwezo.net/about-us/our-goal/>

⁴ *Medición Independiente de Aprendizajes* (MIA), atau pengukuran pembelajaran independen, adalah penilaian yang dilakukan masyarakat pertama di Amerika Latin. Misi MIA adalah meningkatkan partisipasi masyarakat sipil dalam pendidikan melalui penelitian kolaboratif yang melibatkan relawan masyarakat; organisasi masyarakat sipil lokal, universitas dan komunitas pendidikan. <http://www.medicionmia.org.mx/>

⁵ *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan yang dipelopori oleh LSM India Pratham. Pendekatan ini bekerja dengan membagi anak-anak (umumnya di Kelas 3 sampai 5) ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan belajar, bukan usia atau kelas; mendedikasikan waktu untuk keterampilan dasar tidak hanya berfokus pada kurikulum; dan secara teratur menilai kinerja murid, tidak hanya mengandalkan ujian akhir tahun. <https://www.teachingattherightlevel.org/>

2.2 Framework

Kerangka kerja Tes Cepat mengikuti perkembangan terbaru dalam standar nasional dan internasional untuk membaca dan matematika dasar. Kerangka kerja Tes Cepat untuk mengukur kemampuan membaca dan matematika terutama diadaptasi dan dimodifikasi dari Penilaian Hasil Belajar Murid (*Student Learning Assessment* (SLA)). SLA dikembangkan sebagai perangkat survei untuk mengevaluasi dampak intervensi suatu program penelitian pendidikan pada hasil pembelajaran (Lumbanraja, Prameswari dan Susanti, 2021). Kerangka kerja ini sejalan dengan standar nasional dan internasional tentang kemampuan dasar membaca dan matematika. Dikembangkan berdasarkan prinsipnya yang kedua, Tes Cepat hanya berfokus pada keterampilan dasar di dua mata pelajaran ini. Sejak tahap uji coba yang dimulai pada tahun 2016, Tes Cepat telah melalui berbagai iterasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan terbaru kurikulum nasional. Sub-bagian berikut menyajikan pengujian kerangka kerja awal dan yang kemudian direvisi.

2.2.1 Kerangka Awal

Tes Cepat awalnya dibangun berdasarkan kurikulum nasional 2006 serta standar PIRLS dan TIMSS. Tes ini merupakan versi SLA yang disederhanakan. Soal tes dikembangkan dengan bantuan dari ahli kurikulum dan Pusat Penilaian Pendidikan/Puspendik Kemdikbud.

Menggunakan analisis 1 atau 2-PL IRT, soal Tes Cepat memiliki soal yang berkualitas secara statistik. Setelah beberapa kali diujicobakan, kualitas psikometri SLA akhirnya memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Puspendik (2012). Dalam proses penyederhanaannya, sebanyak enam hingga delapan soal dari standar kemampuan di setiap tingkat kelas, atau tiga persen dari total soal SLA, dipilih untuk disertakan dalam Tes Cepat. Meskipun jumlahnya jauh lebih sedikit, soal tes ini memiliki hasil statistik yang kuat dan mewakili domain konten utama yang tercakup.

Tes Cepat menilai soal membaca dan matematika yang relevan dengan keterampilan fungsional murid. Mirip dengan ASER dan CLA lainnya (Pratham, n.d.; PAL Network, 2018), kemampuan yang diukur di Tes Cepat adalah kemampuan pokok bagi para murid agar dapat melakukan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang didapatkan dari hasil tes juga cukup sederhana untuk dipahami dan digunakan oleh masyarakat dan guru dalam berdiskusi dan melakukan tindak lanjut. Lampiran 1 merincikan kemampuan membaca dan matematika yang termasuk dalam soal Tes Cepat bersama dengan kesetaraan tingkat kelasnya sebagaimana ditetapkan di KTSP 2006. Gambar 4 dan 5 adalah contoh kemampuan dasar dan kontekstual membaca dan matematika yang dinilai di Tes Cepat.

Gambar 4.

Contoh Soal Membaca Kelas 1 dan 6 Sekolah Dasar di Tes Cepat

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 1. | y | t | r | w |
| 2. | q | d | b | i |

Pada suatu hari ketika masih SD, saya menemukan kucing tergeletak di jalan setapak. Kucing itu kakinya patah karena tertabrak mobil. Setelah saya obati dan saya rawat, akhirnya kucing itu sembuh. Kini saya bekerja mengobati dan merawat orang sakit.

| | |
|----|--------------------------------------|
| 37 | Saya dalam bacaan di atas adalah ... |
| a | Dokter |
| b | Guru |
| c | Petani |
| d | Pedagang |

Pengenalan Huruf

Pemahaman bacaan: Teks Drama

Gambar 5.
Contoh Soal Matematika Kelas 1 dan 6 SD di Tes Cepat

| | | | | |
|----|----|----|----|----|
| 1. | 13 | 10 | 16 | 19 |
|----|----|----|----|----|

| | | | | |
|----|----|----|----|----|
| 2. | 96 | 59 | 86 | 69 |
|----|----|----|----|----|

38. Sari adalah seorang murid Kelas 6 di SD Pondok Baru. Hari ini Sari mendapatkan rapornya. Berikut nilai rapor Sari.

| NO | MATA PELAJARAN | NILAI |
|--------|--|-------|
| 1 | Matematika | 9 |
| 2 | Bahasa Indonesia | 8 |
| 3 | IPA | 6 |
| 4 | IPS | 8 |
| 5 | Agama | 9 |
| 6 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 8 |
| 7 | Pendidikan Kewarganegaraan | 7 |
| Jumlah | | 56 |

Berapa nilai rata-rata yang didapatkan Sari?

| | | | | | | | |
|---|---|---|-----|---|-----|---|---|
| a | 7 | b | 5,6 | c | 7,5 | d | 8 |
|---|---|---|-----|---|-----|---|---|

Pengenalan Angka

Data & Statistik

2.2.2 Perbaharuan Kerangka Tes

Kerangka kerja Tes Cepat diperbaharui untuk menyesuaikan dengan standar kurikulum nasional yang terbaru dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian internasional.

Dalam memperluas bank soalnya (Lampiran 2), Tes Cepat juga merevisi jenis kemampuan yang diukurinya. Tabel 3 menyajikan daftar tambahan jenis kemampuan membaca dan matematika yang diukur oleh tes tersebut. Kemampuan ini dipilih untuk menyelaraskan dengan standar kurikulum nasional terbaru 2013, serta soal berpikir yang lebih tinggi yang merupakan inti kerangka PISA 2018 (OECD, 2019).

2.3 Format dan Pelaksanaan Tes

2.3.1 Format Tes

Sebagai perangkat penilaian sederhana, soal Tes Cepat ditulis dalam bentuk pertanyaan pilihan

ganda dengan tiga hingga empat pilihan jawaban.

Pilihan jawaban, baik benar dan salah, dibangun dengan hati-hati untuk mengurangi faktor eksternal selain kemampuan murid. Pilihan jawaban di soal bacaan dikembangkan dengan memperhatikan pengurutan acak pilihan yang benar di seluruh pertanyaan dan menerapkan kalimat atau paragraf yang sama panjangnya di seluruh pilihan. Pilihan jawaban di soal matematika dikembangkan dengan memperhatikan pemilihan angka yang mirip untuk seluruh pilihan, dan menggunakan hasil dari penerapan konsep atau prosedur yang salah dalam memecahkan masalah⁶.

Awalnya dikembangkan sebagai tes berbasis kertas, Tes Cepat kali ini dikembangkan menjadi penilaian dalam bentuk digital untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan penggunaannya.

Sebagai tes berbasis kertas tahun 2016, Tes Cepat tersedia dalam bentuk satu buku tes untuk setiap mata pelajaran. Pada tahun 2019, Tes Cepat telah digitalisasi dan saat ini tersedia sebagai aplikasi ponsel berbasis Android. Aplikasi Tes Cepat saat ini gratis untuk umum dan dapat diunduh

³ Contohnya adalah soal pengurangan dengan opsi jawaban yang menerapkan penjumlahan, bukan pengurangan pada bilangan yang disajikan dalam soal. Contoh lain adalah soal geometri yang menanyakan luas suatu bentuk, tetapi tidak memberikan opsi jawaban yang menghitung keliling bangun tersebut.

melalui Google Play Store. Aplikasi dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian tes.

2.3.2 Pelaksanaan Tes

Untuk memudahkan pemahaman murid, Tes Cepat dilakukan secara individual dengan instruksi lisan.

Hal ini memungkinkan tes untuk dipahami bahkan oleh murid yang belum dapat membaca atau menulis. Setiap murid menerima instruksi lisan dari penilai selama sesi penilain. Untuk mencegah penilai membantu murid selama tes, mereka diberi petunjuk terpisah yang dapat dibacakan kepada murid. Untuk Tes Cepat berbasis kertas, murid dapat memberikan jawaban mereka secara lisan, tertulis, atau dengan menunjuk pilihan jawaban yang mereka pilih, yang kemudian dicatat oleh penilai. Dengan cara ini, buku tes dapat digunakan kembali untuk murid-murid yang lain. Untuk format digital, murid memberikan jawaban mereka dengan menekan pilihan jawaban yang ada di layar.

Orang tua dan anggota masyarakat yang melaksanakan penilaian wajib untuk membangun hubungan yang baik dengan murid.

Membuat murid merasa nyaman selama tes adalah kunci untuk memastikan validitas hasil tes. Sangat penting bagi murid untuk mengalami suasana yang santai dan mendukung untuk menyelesaikan tes. Penting juga bagi penilai untuk berbicara dengan pelan dan jelas agar murid dapat sepenuhnya memahami apa yang seharusnya mereka lakukan selama penilaian tersebut.

2.4 Penilaian dan Diseminasi Hasil Tes

2.4.1 Penilaian Hasil Tes

Hasil Tes Cepat mengidentifikasi tingkat kemampuan murid dalam rangkaian standar capaian pembelajaran kelas dasar. Hal ini memungkinkan masyarakat dan guru untuk memahami apakah anak-anak mereka membaca atau menghitung

sesuai dengan standar tingkat kelas mereka. Capaian murid di Tes Cepat dinilai oleh soal tersulit yang dapat mereka jawab dengan benar. Butir ini kemudian dipetakan ke tingkat kelas yang sesuai berdasarkan standar kurikulum nasional. Tabel 2 adalah rubrik untuk memetakan setiap soal dalam Tes Cepat ke tingkat yang sesuai. Aturan tersebut berlaku untuk kedua bentuk Tes Cepat. Di Tes Cepat Digital, aplikasi secara otomatis memetakan soal terakhir yang dijawab murid dengan benar ke tingkat kelas yang sesuai.

Tabel 2.
Rubrik untuk Memetakan soal Tes Cepat ke Tingkat Kelas yang Sesuai

| Kompetensi | Nomer Soal Membaca/ Berhitung |
|---|----------------------------------|
| Belum Mengenal Huruf/ Belum Mengenal Angka | 0-1 |
| Belum Mencapai Kemampuan Dasar | 2-7 |
| Kelas 1 | 8-11 |
| Kelas 2 | 12-17 |
| Kelas 3 | 18-23 |
| Kelas 4 | 24-29 |
| Kelas 5 | 30-35 |
| Kelas 6 | 36-38 |

2.4.2 Diseminasi Tes

Peta visual menampilkan distribusi kemampuan murid yang dapat dipahami oleh masyarakat dan guru.

Pelajaran dari ASER dan CLA lainnya menyoroti bahwa "... alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi hasil pembelajaran sama pentingnya dengan sumber data pembelajaran itu sendiri" (Read & Atinc, 2017). Pada Tes Cepat, peta kotak digunakan untuk memvisualisasikan sebaran perbandingan kemampuan murid dari setiap kelas dengan standar kurikulum nasional (Gambar 6). Bentuk peta tersebut membantu guru dan orang tua murid untuk memahami informasi hasil pembelajaran dari Tes Cepat dengan mudah. Identitas individu murid yang dinilai tidak diinformasikan dalam peta ini berhubung mereka mewakili kemampuan seluruh murid di tingkat kelas mereka.

Gambar 6.
Contoh Peta Kemampuan Murid Dibandingkan
dengan Kurikulum Nasional yang Diukur dalam
Tes Cepat



Informasi pembelajaran disebarluaskan dalam forum desa yang dihadiri oleh semua pemangku kepentingan pendidikan terkait. Hasil Tes Cepat diharapkan untuk menghasilkan rencana dan aksi tindak lanjut. Dalam pendidikan, tindak lanjut yang efektif hanya dapat terjadi jika semua pihak yang bertanggung jawab pada pembelajaran anak terlibat.

Berdasarkan pengalaman Uwezo (Carlitz & Ripovsek, 2017), penyampaian informasi pembelajaran dari CLA harus menargetkan pemangku kepentingan yang relevan maupun mampu untuk memperbaiki layanan pendidikan, termasuk guru, pemimpin lokal, dan organisasi berbasis masyarakat. Hal ini memberi kekuatan lebih bagi masyarakat untuk bertindak dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anaknya. Informasi dari Tes Cepat harus selalu disebarluaskan dalam forum yang dihadiri oleh guru, orang tua, anggota masyarakat, dan pejabat pemerintah desa. Dalam konteks KIAT Guru, informasi ini menjadi acuan untuk menyusun kesepakatan layanan yang menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat sebagai sarana untuk bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar anak-anaknya.

03 Implementasi Tes

Tes Cepat mengikuti serangkaian langkah dalam pelatihan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari hasil tes. Masyarakat yang direkrut dan dilatih sebagai penilai wajib memiliki keterampilan literasi dasar, dan kemampuan mengoperasikan ponsel. Untuk efisiensi waktu dan biaya, pelatihan biasanya dilakukan di tingkat desa. Penyampaian materi serta simulasi bermain peran adalah metode yang diperlukan untuk memastikan masyarakat memahami mengapa tes tersebut diperlukan, dan bagaimana tes dilakukan. Tes Cepat dilakukan pada 36 murid sampel per sekolah dan dapat berlangsung di sekolah atau di rumah. Tes ini memakan waktu sekitar 15 menit per murid karena diberikan secara adaptif. Hasil tes murid kemudian diubah menjadi kemampuan kelas dan diplot ke dalam peta visual. Masyarakat dan guru menyebarluaskan hasil Tes Cepat dalam forum yang dihadiri oleh anggota masyarakat lainnya dan pejabat pemerintah desa. Mereka mengembangkan Kesepakatan Layanan, yang berisi seperangkat indikator yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah dan di rumah.

Tes Cepat diterapkan berdasarkan serangkaian langkah dan pedoman dalam pelatihan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari hasil. Gambar 7 menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan penerapan Tes Cepat di lapangan yang berkualitas, termasuk penggunaan hasilnya untuk menciptakan tindak lanjut oleh masyarakat dan guru. Sub-bagian berikut menjelaskan secara lebih detail pengalaman yang diperoleh dalam menerapkan Tes Cepat di seluruh sekolah KIAT Guru.

Gambar 7.
Langkah Pelatihan, Pelaksanaan dan Diseminasi Tes Cepat



3.1 Pelatihan

3.1.1 Rekrutmen

Penilai tes harus dapat membaca, menulis, dan mengoperasikan ponsel. Karena petunjuk Tes Cepat harus dibacakan dengan lantang kepada murid, penilai harus dapat membaca petunjuk tersebut. Untuk Tes Cepat berbasis kertas, penilai juga diwajibkan untuk menuliskan informasi dan hasil murid. Untuk Tes Cepat digital, penilai harus dapat mengoperasikan ponsel. Akan tetapi, keterampilan dasar ini dapat menjadi tantangan, terutama pada anggota masyarakat di desa terpencil di Indonesia.

Penilai **masyarakat direkrut secara sukarela**. Selama kurun waktu tahun 2016-2019, sebanyak

839

anggota masyarakat dan orang tua diidentifikasi oleh fasilitator program KIAT Guru atau oleh kepala desa untuk dilibatkan dalam pelaksanaan Tes Cepat. Fasilitator program KIAT Guru melatih mereka, dan mereka mengelola Tes Cepat di

410

sekolah terpencil di Indonesia. ”

3.1.2 Metode

Pelatihan paling efektif ketika dilakukan di tingkat desa dan didampingi oleh pelatih KIAT Guru atau fasilitator program. Tidak hanya hemat biaya, anggota masyarakat juga lebih fleksibel dengan waktu saat kegiatan pelatihan berlangsung di desa. Hal ini penting karena anggota masyarakat bervariasi dalam kemampuan mereka untuk memahami dan ketersediaan waktu mereka sepanjang hari, mengingat mereka tidak diberi penghargaan secara finansial untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Lokasi pelatihan juga bervariasi secara sumber daya dan waktu. Beberapa dilakukan di dalam ruang kelas sekolah, dan beberapa dilakukan di rumah penduduk desa setempat. Setelah pelatihan, anggota masyarakat dapat dengan mudah berkoordinasi dengan guru dalam menjadwalkan tes. Jika tes dijadwalkan segera setelah pelatihan, pelatih juga dapat menghabiskan satu atau dua hari tambahan untuk membantu relawan masyarakat dalam melakukan tes.

Kombinasi penyampaian materi dan simulasi bermain peran diperlukan bagi anggota masyarakat untuk memahami Tes Cepat. Gambar 8 memetakan tiga isi utama pelatihan, yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa tes itu penting, bagaimana tes dilakukan, dan untuk apa hasil tes itu digunakan. Materi pelatihan ini disajikan melalui kombinasi penyampaian materi dan bermain peran untuk memastikan relawan masyarakat memahami materi dengan mendengarkan serta dengan melakukan.

Gambar 8. Langkah dan Metode Pelatihan Tes Cepat untuk Anggota Masyarakat



3.2 Pelaksanaan

Untuk mendapatkan informasi pembelajaran dengan cepat, Tes Cepat diberikan kepada 36 murid sampel di setiap sekolah. Selama periode tahun 2016-2019, sebanyak 5,967 murid di 410 sekolah KIAT Guru dipilih secara acak untuk mengikuti tes. Para murid ini dijadikan sampel berdasarkan aturan berikut. Enam murid dari setiap kelas, dengan total 36 murid per sekolah. Aturan ini berlaku baik untuk Tes Cepat berbasis kertas dan digital. Sementara format berbasis kertas memerlukan pemilihan murid secara manual dari setiap kelas, aplikasi digital dapat secara otomatis menghasilkan daftar murid sampel untuk tes.

Tes Cepat harus dilakukan di luar jam sekolah dan dapat dilakukan di sekolah atau di rumah.

Untuk memastikan murid nyaman dalam mengikuti tes, penerapan Tes Cepat di 410 sekolah tidak mengganggu jam sekolah. Murid juga diperbolehkan mengikuti tes di sekolah setelah kelas terakhir mereka, atau di rumah setelah istirahat sore. Semua lokasi dan waktu penilaian harus terlebih dahulu diinformasikan dan disetujui oleh orang tua, dan guru jika berada di dalam lingkungan sekolah.

Alur adaptif Tes Cepat diatur secara manual untuk format kertas, sementara dalam format digital secara otomatis. Untuk format kertas, disediakan buku pegangan bagi penilai sebagai acuan untuk melakukan tes alur adaptif. Gambar 9 adalah buku pedoman pelaksanaan tes adaptif membaca dalam format kertas. Sementara itu, format digital secara otomatis mengelola soal-soal secara adaptif berdasarkan respon murid. Kedua format mengacu pada logika adaptif yang sama seperti yang disajikan di bagian 2.1.3.

Karena sifatnya yang adaptif, Tes Cepat dapat diselesaikan dalam waktu lima hingga sepuluh menit oleh setiap murid. Murid hanya diberikan soal tes dalam rentang kemampuan mereka. Tes berhenti ketika mereka telah menjawab soal tersulit dalam kemampuan mereka. Namun beberapa murid membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk mengerjakan setiap soal. Untuk mencegah kelelahan fisik, emosional dan mental murid, waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes dibatasi hingga lima belas menit

*Selama periode
tahun 2016-2019,
sebanyak **5,967** murid
di **410** sekolah KIAT Guru
dipilih secara acak untuk
mengikuti tes.*



per mata pelajaran. Ujian dihentikan ketika murid mencapai batas waktu ini meskipun mereka belum menjawab soal tersulit. Dengan durasi ini, dibutuhkan rata-rata delapan belas jam dalam rentang waktu tiga hari untuk menyelesaikan Tes Cepat di satu sekolah, tergantung pada jumlah relawan masyarakat yang melakukan tes. Tes digital memiliki fitur yang secara otomatis dapat melacak dan membatasi durasi ujian setiap murid.

Untuk mengendalikan mutu pelaksanaan Tes Cepat, seorang sukarelawan harus ditugaskan untuk memantau prosedur pengujian. Berdasarkan jumlah penilai relawan yang tersedia dan ponsel untuk format digital, Tes Cepat dapat dilakukan secara bersamaan untuk beberapa murid di satu atau dua lokasi. Misalnya, sebuah desa yang memiliki empat penilai sukarelawan masyarakat dapat menilai empat murid sekaligus, dengan setiap sukarelawan menilai satu murid. Biasanya mereka akan melakukan tes di lokasi yang sama, dengan jarak yang cukup jauh antara setiap pasangan relawan dan murid. Pengaturan ini lazim dan disarankan untuk efisiensi waktu. Namun, kendali mutu sangat penting untuk memastikan setiap sukarelawan mengikuti pedoman pengujian, atau untuk membantu setiap kesulitan teknis yang mungkin timbul selama pengujian. Seorang anggota masyarakat atau bahkan guru yang juga pernah mengikuti pelatihan dan memahami Tes Cepat, kemudian akan ditugaskan untuk memantau prosedur tes, dan membantu relawan masyarakat atau murid dengan pertanyaan teknis terkait tes.

Gambar 9.
Pedoman dalam Melaksanakan Pengujian Adaptif pada Item Membaca di Tes Cepat Kertas

| BAHASA INDONESIA | | | | | | | | | | | | |
|------------------|----------------------------------|----------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| STEP 1 | STEP 2 | STEP 3 dst | | | | | | | | | | |
| Anak Kelas? | Mulai Tes BAHASA di Soal no | BENAR | Jika anak BENAR menjawab soal lanjutkan pengerjaan soal secara berurutan ke nomor selanjutnya sampai anak tidak bisa lagi mengerjakan soal, catat soal terakhir yang dijawab benar oleh anak pada formulir penilaian | | | | | | | | | |
| | | SALAH | Jika anak SALAH loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... | Jika anak SALAH lagi loncat ke soal ... |
| Kelas 1 | 7 (hal 5) | 1 (hal 2) | BERHENTI | | | | | | | | | |
| Kelas 2 | 13 (hal 8) | 9 (hal 6) | 7 (hal 5) | 1 (hal 2) | BERHENTI | | | | | | | |
| Kelas 3 | 19 (hal 11) | 15 (hal 9) | 13 (hal 8) | 9 (hal 6) | 7 (hal 5) | 1 (hal 2) | BERHENTI | | | | | |
| Kelas 4 | 26 (hal 15) | 21 (hal 12) | 19 (hal 11) | 15 (hal 9) | 13 (hal 8) | 9 (hal 6) | 7 (hal 5) | 1 (hal 2) | BERHENTI | | | |
| Kelas 5 | 31 (hal 19) | 27 (hal 16) | 26 (hal 15) | 21 (hal 12) | 19 (hal 11) | 15 (hal 9) | 13 (hal 8) | 9 (hal 6) | 7 (hal 5) | 1 (hal 2) | BERHENTI | |

Gambar 10.
Tes Cepat Digital



Gambar 11.
Tes Cepat Kertas



3.3 Tindak Lanjut dari Hasil Tes

Kemampuan murid seperti yang ditunjukkan oleh hasil Tes Cepat dipetakan secara manual untuk format kertas, dan secara otomatis untuk format digital. Untuk format Tes Cepat berbasis kertas dokumen, penilai diberikan contoh sederhana

(Gambar 12) yang dapat membantu penilai memetakan hasil setiap murid ke tingkat kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan, Tes Cepat dalam bentuk digital secara otomatis menghasilkan peta hasil murid berdasarkan kemampuan tingkat kelas (Gambar 13). Keduanya mengacu pada metode penilaian yang sama seperti yang disajikan di bagian 2.3.1.

Gambar 12.
Contoh Tabel untuk Memetakan Kemampuan Murid dari Hasil Tes Cepat Kertas

| Formulir Rekapitulasi Hasil Manual (jika tidak ada komputer untuk merekap) | | | | | | | | | |
|--|--------|----------------------------|------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Distribusi Kemampuan Dasar berdasarkan Jumlah Murid | | | | | | | | | |
| KELAS | JUMLAH | KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA | | | | | | | |
| | | BMH (0-1) | BMKD (2-7) | KD 1 (8-11) | KD 2 (12-17) | KD 3 (18-23) | KD 4 (24-29) | KD 5 (30-35) | KD 6 (36-38) |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | |

Gambar 13.
Peta Otomatis Kemampuan Murid dari Tes Cepat Digital

BAHASA INDONESIA

| Kelas | BMH | BMKD | KD 1 | KD 2 | KD 3 | KD 4 | KD 5 | KD 6 | Sampel |
|-------|-----|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 6 |
| 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 5 |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 6 |

Keterangan:

1. BMA: Belum Mengenal Angka
2. BMH: Belum Mengenal Huruf
3. BMKD: Belum Mencapai Kemampuan Dasar
4. KD: Kemampuan Dasar

Hasil Tes Cepat digunakan untuk mengembangkan kesepakatan layanan antara masyarakat dan guru dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Informasi hasil pembelajaran dari Tes Cepat akan dipresentasikan oleh relawan masyarakat, biasanya bekerja sama dengan kepala sekolah, ke forum besar yang dihadiri oleh pemangku kepentingan pendidikan di tingkat desa. Di sekolah KIAT Guru, informasi beserta aspirasi anak-

anak ini digunakan oleh orang tua, anggota masyarakat, dan guru untuk menyusun daftar indikator layanan yang dapat dilakukan oleh setiap aktor untuk membantu pembelajaran muridnya di sekolah dan di rumah. Tabel 3 menampilkan contoh indikator layanan yang menjawab permintaan masyarakat untuk menambahkan kegiatan pembelajaran membaca dan matematika di sekolah dan di rumah.

Tabel 3.
Kesepakatan Layanan untuk Meningkatkan Pembelajaran Membaca dan Matematika di Sekolah dan di Rumah Berdasarkan Hasil Tes Cepat

| Indikator Layanan Kepala Sekolah | Indikator Layanan Guru Kelas | Indikator Layanan Guru Mata Pelajaran | Indikator Layanan Orang Tua |
|---|---|--|---|
| Kepala Sekolah memastikan adanya bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung murid sebanyak (...) kali per bulan. | Selama (...) menit, guru kelas melatih membaca/menulis dan berhitung/penjumlahan/perkalian/pembagian (...) kali seminggu. | Guru mata pelajaran menyampaikan topik pembelajaran dengan meminta anak membaca, menulis, dan bercerita/ contoh soal atau soal yang menstimulasi murid untuk menghitung/menambah/mengalikan/membagi. | Orang tua menyediakan alat belajar anak di rumah seperti poster huruf, kata dan angka atau media pembelajaran lainnya. Orang tua juga membiasakan anak dengan bahasa Indonesia di rumah, terutama saat mendampingi belajar. |

04 Kesimpulan

4.1 Ringkasan

Tes Cepat dikembangkan dengan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan, melalui pemberian akses ke informasi agar masyarakat dapat menuntut penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas. Tes ini dirancang dan dikembangkan sebagai penilaian yang dilakukan oleh masyarakat pada tingkat dasar membaca dan matematika yang dapat menghasilkan aksi tindak lanjut baik oleh masyarakat maupun guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah-sekolah terpencil di Indonesia. Dokumen latar belakang ini mendokumentasikan bahwa:



Sebagai pengguna utama layanan pendidikan, orang tua dan anggota masyarakat memiliki sarana yang terbatas dalam mengukur kualitas hasil belajar anak mereka. Tes Cepat adalah perangkat yang sederhana untuk dilakukan maupun dipahami secara mudah oleh masyarakat dan guru.



Diseminasi hasil Tes Cepat melibatkan kelompok pemangku kepentingan yang relevan, termasuk orang tua, anggota masyarakat, guru, dan aparat desa. Mereka memiliki keterampilan, motivasi, dan kemampuan untuk melaksanakan tindak lanjut yang dihasilkan. Keberhasilan jangka panjang dari tindakan ini bergantung pada kemitraan atau kolaborasi di semua pemangku kepentingan pendidikan yang relevan.



Di KIAT Guru, tindak lanjut yang dihasilkan dari Tes Cepat terwujud dalam indikator layanan yang disetujui oleh anggota komunitas dan guru. Indikator ini terdiri dari tindakan yang dapat dilakukan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran murid di sekolah dan di rumah.



Ketersediaan Tes Cepat Kertas dan Digital memberikan opsi bagi komunitas untuk memilih bentuk tes mana yang paling sesuai dengan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur fisik mereka, termasuk konektivitas internet.

4.2 Pelajaran dari Tes Cepat Kertas dan Digital

Setiap bentuk Tes Cepat, kertas dan digital, memiliki seperangkat prasyarat, kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Ketersediaan sumber daya manusia serta infrastruktur fisik masyarakat sasaran harus dipertimbangkan ketika memilih format tes yang akan digunakan. Tes Cepat Kertas lebih cocok untuk area dengan konektivitas internet terbatas. Tes Cepat Digital paling efisien bila digunakan oleh komunitas dengan keterampilan literasi digital dasar, serta ketersediaan perangkat seluler yang memadai yang memiliki akses ke internet.

Setiap bentuk Tes Cepat harus digunakan sesuai dengan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur fisik yang tersedia di masyarakat yang ditargetkan. Baik dalam bentuk kertas maupun digital, Tes Cepat memiliki kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari perbedaan operasional, kedua bentuk mematuhi prinsip utama tes. Tabel 4 mencantumkan beberapa kondisi penting yang berbeda dalam penerapan Tes Cepat Kertas dan Digital. Hal tersebut terdiri dari berbagai kelebihan, keterbatasan, dan persyaratan yang ditemukan dalam pelatihan dan administrasi, serta tindakan yang dihasilkan dari kedua bentuk Tes Cepat. Penggunaan tes di masa depan harus mempertimbangkan informasi ini dalam pemilihan bentuk yang paling sesuai dengan kondisi komunitas sasaran yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 4.
Membedakan Keunggulan dan Kekurangan dalam Menerapkan Tes Cepat Kertas dan Digital

| | KERTAS | DIGITAL |
|--------------------|--|---|
| Pelatihan | <ul style="list-style-type: none"> Mebutuhkan lebih banyak usaha, waktu, dan pelatih untuk memastikan kendali mutu: pengambilan sampel, adaptasi tes, instruksi tes, penilaian tes. Tidak terbatas pada ketersediaan koneksi internet. | <ul style="list-style-type: none"> Penilai lebih tertarik untuk mengoperasikan aplikasi daripada memahami tujuan penilaian. Memerlukan waktu kurang lebih 3 jam untuk melakukan sesi khusus untuk melatih cara mengoperasikan perangkat android itu sendiri, khususnya untuk keadaan masyarakat pedesaan. Keterbatasan koneksi internet dan perangkat ponsel yang mengakibatkan pelatihan hanya dapat dilakukan pada sejumlah peserta tertentu. |
| Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> Bank soal terbatas pada apa yang disediakan dalam buku tes. Kesalahan manusia dalam pengujian adaptif dan penilaian. | <ul style="list-style-type: none"> Bank soal bersifat ekspansif dan dapat diperbarui melalui fitur sinkronisasi online. Fitur pengambilan sampel dalam aplikasi memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan kepemilikan yang lebih baik atas pemilihan sampel pengujian. Mebutuhkan lebih sedikit waktu karena aplikasi mengotomatiskan sebagian besar prosedur pengujian. Instruksi otomatis dan pengujian adaptif mengurangi kesalahan manusia. Terbatas pada jumlah ponsel pintar yang tersedia di desa / sekolah. Mayoritas rumah tangga di desa terpencil di Indonesia tidak memiliki ponsel pintar. Kesalahan teknis dalam pengujian dan penilaian adaptif. |

| | KERTAS | DIGITAL |
|------------------------------|---|--|
| Diseminasi hasil Test | <ul style="list-style-type: none"> Proses penafsiran hasil tes membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dari anggota masyarakat karena mereka perlu memasukkan hasil tes secara manual ke dalam tabel yang akan membantu mereka memetakan hasil tes ke dalam tingkat kompetensi. Hal ini mengakibatkan proses persiapan diseminasi menjadi lebih lama. Administrasi tes berbasis kertas mengharuskan masyarakat untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jenis pertanyaan di setiap level kelas, yang memungkinkan masyarakat untuk menjelaskan proses tes, hasil dan interpretasi. | <ul style="list-style-type: none"> Penilaian tes otomatis mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi waktu aktivitas penyebaran. Otomatisasi mungkin membatasi pemahaman masyarakat tentang alasan di balik interpretasi hasil tes yang dihasilkan oleh aplikasi. |

4.3 Pengembangan Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan pembelajaran dari penerapan lapangan Tes Cepat, berikut adalah beberapa pertimbangan yang harus dibuat untuk penggunaan tes di masa depan dan lebih luas:



Baik lembaga pemerintah maupun non-pemerintah yang bekerja di sektor pendidikan harus mempertimbangkan untuk menyediakan perangkat serupa yang membantu masyarakat untuk menilai kualitas layanan pendidikan yang mereka terima. Informasi dari perangkat ini dapat menjadi sarana yang ampuh untuk melibatkan masyarakat dalam berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk guru, untuk meningkatkan kualitas layanan dan capaian pendidikan di daerah mereka.



Meskipun dirancang sebagai perangkat penilaian untuk masyarakat, Tes Cepat yang mirip dengan aplikasi AKSI Sekolah (inisiatif penilaian formatif Kemdikbud) juga dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian formatif dan memodifikasi kecepatan pengajaran yang sesuai.



Tes Cepat hanya mengukur hasil belajar murid kelas dasar di daerah terpencil Indonesia. Untuk mengoptimalkan ruang lingkup penggunaannya, tes dapat diperluas untuk menilai hasil belajar murid sekolah menengah. Soal tes harus menilai ranah kognitif dan konten yang lebih menantang agar dapat diterapkan untuk menilai hasil pembelajaran di tingkat nasional. Kerangka kerja Tes Cepat juga dapat dibandingkan dengan perangkat CLA lainnya, yang memungkinkan adanya perbandingan hasil pembelajaran yang dihasilkan oleh CLA dalam skala global.



Tes Cepat Digital memperkenalkan teknologi kepada anggota masyarakat di daerah terpencil. Hal ini merupakan langkah penting untuk diambil mengingat masyarakat Indonesia dan dunia yang menjadi terhubung dan berbasis teknologi tinggi. Dengan wabah COVID-19 baru-baru ini, penggunaan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh diharapkan untuk mendapatkan lebih banyak daya tarik di masa depan.



Mengikuti jejak CLA lainnya, pelatihan Tes Cepat di masa mendatang harus menekankan secara rinci tindakan yang diperlukan dari hasil tes. Secara khusus, anggota masyarakat di sekolah KIAT Guru harus dilatih untuk mengembangkan indikator janji layanan yang sesuai dengan informasi pembelajaran yang dihasilkan dari tes tersebut. Secara bergantian, anggota masyarakat dan guru juga dapat dilatih tentang langkah-langkah untuk memberikan Pengajaran di Tingkat yang tepat atau setara dengan Kelompok Membaca Pratham yang disesuaikan dengan kemampuan nyata murid yang diukur dengan Tes Cepat.



Referensi

ASER. 2014. Annual status of education report (rural) 2013. New Delhi, India: ASER Centre.

Banerjee, A.V., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R. and Khemani, S., 2010. Pitfalls of participatory programs: Evidence from a randomized evaluation in education in India. *American Economic Journal: Economic Policy*, 2(1), pp.1-30.

Banerjee, A. and Duflo, E. 2006. Addressing absence. Retrieved from <http://economics.mit.edu/files/795>

Barr, A., Mugisha, F., Serneels, P., & Zeitlin, A. 2012. Information and collective action in the community monitoring of schools: field and lab experimental evidence. Unpublished paper. Retrieved from https://www.tilburguniversity.edu/upload/397359d2-09a0-40d5-9502-8c3592aaae40_zeitlin.pdf

Bjorkman, M. & Svensson, J. 2009. When is community-based monitoring effective? evidence from a randomized experiment in primary health in Uganda. Retrieved from http://didattica.unibocconi.it/mypage/upload/49950_20091016_014406_JEEA_BJORKMANSVENSSON_REVISSED.PDF

Carlitz, R. & Lipovsek, V. 2017. Citizen-led assessments and their effects on parents' behavior. Retrieved from https://palnetwork.org/wp-content/uploads/2017/06/Citizen-led-assessments-and-their-effects-on-parents-behavior_Ruth-Carlitz-and-Dr.-Varja-Lipovsek.pdf

Dizon-Ross, Rebecca. 2016. Parents' beliefs and children's education: experimental evidence from malawi. Working Paper. <http://faculty.chicagobooth.edu/rebecca.dizon-ross/research/index.html>

Fazih, T., Afkar, R. & Tomlinson, H. 2018. Learning for all: towards quality education for enhanced productivity & economic growth in Indonesia. World Bank.

Gaduh, A., Pradhan, M., Priebe, J., and Susanti, D. 2020. Scores, Camera, Action? Incentivizing Teachers in Remote Areas. RISE Working Paper Series. 20/035. https://doi.org/10.35489/BSG-RISE-WP_2020/035.

Joshi, A. 2010. Do they work? Assessing the impact of transparency and accountability initiatives in service delivery. Sussex, UK: Institute of Development Studies.

OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.

PAL Network. 2018. PAL Network 2018 Annual Plan: Assessment for Action. Retrieved from https://palnetwork.org/wp-content/uploads/2019/03/2018_PAL_Annual-Plan-Budget_Final.pdf

Pratham (n.d.). ASER Assessment and Survey Framework. Mumbai: Pratham Resource Centre.

Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik). (2012). 2012 Indonesian National Assessment Program. Kemampuan Membaca Murid Kelas IV Sekolah Dasar: di Provinsi Kalimantan Timur dan D.I. Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penilaian Pendidikan.

Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik). (2012). 2012 Indonesian National Assessment Program. Kemampuan Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar: di Provinsi Kalimantan Timur dan D.I. Read, L. & Atinc, T.M., 2017. *Information for accountability: Transparency and citizen engagement for improved service delivery in education systems*. Retrieved from https://palnetwork.org/wp-content/uploads/2017/06/Information_for_accountability_global_20170125.pdf

Ringold, D., Holla, A., Koziol, M. & Srinivasan, S. 2012. Citizens and service delivery: Assessing the use of social accountability approaches in human development. Washington, D.C.: The World Bank.

World Bank. 2019. Primary Education in Remote Indonesia: Survey Results from West Kalimantan and East Nusa Tenggara (English). Washington, DC: World Bank. <http://documents.worldbank.org/curated/en/383471576785203185/Primary-Education-in-Remote-Indonesia-Survey-Results-from-West-Kalimantan-and-East-Nusa-Tenggara>

Lampiran 1. Kompetensi Membaca dan Matematika Diukur dalam Kerangka Awal Tes Cepat

| Kelas | Membaca | | Matematika | | |
|---------|-------------------------------------|---|---|--|--------------------------------------|
| | Fonetik | Pemahaman | Angka | Geometri dan Pengukuran | Statistik |
| Kelas 1 | Pengenalan Huruf, Kata, dan Kalimat | Memahami Teks (Elemen, Topik, Ide Utama, Informasi Kunci) | Pengenalan angka, penghitungan, urutan, Penjumlahan & pengurangan 1–2 digit | | |
| Kelas 2 | | | Penjumlahan & pengurangan 3 digit, Perkalian & pembagian 1–2 digit | | |
| Kelas 3 | | | Penjumlahan & pengurangan 3 digit dengan membawa/ peminjaman, Perkalian & pembagian 1–2 digit, Fraksi sederhana | Luas dan keliling persegi panjang | |
| Kelas 4 | | | Penjumlahan & pengurangan dengan Pecahan | Mengelompokkan uang, keliling segitiga | |
| Kelas 5 | | | Rasio dengan Pecahan | Karakteristik prisma dan kubus, Luas Layang-layang (segiempat), Volume Kubus, Mengukur waktu dan kecepatan | |
| Kelas 6 | | | Nilai pecahan, Rasio dengan Pecahan | Area lingkaran, Volume silinder, | Statistik Sederhana, Menghitung mean |

Lampiran 2. Kompetensi Membaca dan Matematika Diukur dalam Kerangka Kerja Tes Cepat yang Diperluas

| Kelas | Membaca | Matematika | | | | | |
|---------|--|--|-----------|--|--|---|--|
| | Pemahaman | Angka | Rangkaian | Aljabar | Geometri & Pengukuran | Statistik & Probabilitas | Hubungan & Fungsi |
| Kelas 1 | Pengetahuan Kata | Bandingkan dan urutkan, hitung dan merepresentasikan 0-99 | Rangkaian | Eksprei aljabar, persamaan, operasi bilangan 1-99 | Pengenalan bentuk, pengukuran panjang dan waktu | Mengelompokkan objek berdasarkan fitur serupa | |
| Kelas 2 | Memahami Teks (Elemen, Topik, Ide Utama, Informasi Kunci) | Bandingkan dan urutkan, hitung dan merepresentasikan 100-999, pecahan sederhana | Rangkaian | Operasi bilangan 100-999, perkalian sederhana | Pengenalan bentuk, pengukuran panjang dan waktu | Konsep probabilitas sederhana | |
| Kelas 3 | Menganalisis dan mengevaluasi teks (Genre, Konstruksi Kalimat) | | | Masalah dengan operasi bilangan 100-999, perkalian dan pembagian 2 digit | Perimeter, bentuk kelompok berdasarkan fitur serupa | Menampilkan data pada Gambar Tabelor, mengidentifikasi probabilitas kehidupan nyata yang umum | |
| Kelas 4 | Evaluasi teks (keyakinan dan perspektif penulis, bukti, argumen) | | | | | | |
| Kelas 4 | Menanggapi teks (arti penting diri dan dunia, aplikasi, mengintegrasikan pembelajaran dari teks ke pengetahuan yang ada) | Bilangan prima, bilangan bulat ganjil dan genap, pecahan terhadap desimal dan persentase, konsep rasio | | Perkalian dan pembagian 3 digit, faktor persekutuan terbesar (GCF), kelipatan persekutuan terkecil (LCM) | panjang, berat, dan pengukuran waktu, kecepatan | Menampilkan data pada tabel dan grafik, probabilitas kejadian, | |
| Kelas 5 | | Membulatkan desimal, mengurutkan pecahan, desimal, dan persentase, akar kuadrat dan kubus | | GCF dan LCM dalam soal kehidupan nyata, penjumlahan dan pengurangan menggunakan pecahan dengan penyebut berbeda, penjumlahan dan pengurangan dengan desimal dan persentase | Jaring kubus, volume kubus | Menampilkan, membandingkan, dan menafsirkan data | Fungsi dan hubungan pengakuan dan representasi |
| Kelas 6 | | Bilangan bulat negatif dan positif | | Perkalian dan pembagian menggunakan pecahan, desimal, dan persentase | Garis dalam lingkaran, parameter bentuk dengan garis tidak lurus | Menghitung median, mode, dan mean, masalah probabilitas dengan pecahan | |

